



PEMANFAATAN LAHAN TIDUR UNTUK BUDIDAYA PERKEBUNAN KOPI SEBAGAI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN SERTA EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BENJOR KECAMATAN JABUNG KABUPATEN MALANG

Kardina Sidni Arfiyanti¹, Ariesta Wulandari Ciptaningtyas², Vitri Yuniarti³, Amritha Suko Zaqinadevi⁴

Sekolah Tinggi Teknik Multimedia Intrenasional Malang, Malang Indonesia

* Penulis Korespodensi : cardinasidney@gmail.com

Abstrak

Petani kopi kurang produktif karena masalah klasik pertanian seperti permodalan terbatas, harga tidak stabil, kurangnya regenerasi petani muda, keterbatasan teknologi, infrastruktur buruk (jalan), dan dampak perubahan iklim, yang semuanya menghambat pemberdayaan ekonomi mereka, menyebabkan pendapatan rendah dan ketergantungan pada satu komoditas saja. Solusinya perlu melibatkan dukungan infrastruktur, akses pembiayaan, pelatihan teknologi, serta inovasi untuk meningkatkan nilai tambah dan regenerasi petani. Pengolahan lahan kurang produktif ini bisa dipulihkan kembali dengan cara memberdayakan para petani dan masyarakat untuk bisa mengembangkan lahan tidur yang kurang produktif menjadi lahan perkebunan kopi yang potensial. Hal ini akan rencana disosialisasikan kepada para petani dan masyarakat agar mendapatkan ilmu serta pengalaman tentang cara membudidayakan kopi agar lebih produktif dan panen melimpah. Sehingga lahan tidur tersebut dapat kembali menjadi sarana penggerak ekonomi bagi masyarakat Desa Benjor sebagai sentra perkebunan budidaya kopi organik

Kata kunci: *Lahan Tidur, Budidaya Kopi, Produktivitas Pertanian.*

Abstract

Coffee farmers are less productive due to classic agricultural issues such as limited capital, unstable prices, a lack of regeneration of young farmers, limited technology, poor infrastructure (roads), and the impacts of climate change, all of which hinder their economic empowerment, resulting in low incomes and dependence on a single commodity. The solution requires infrastructure support, access to financing, technology training, and innovation to increase added value and farmer regeneration. This unproductive land can be restored by empowering farmers and the community to develop unproductive land into potential coffee plantations. This will be socialized to farmers and the community so they can gain knowledge and experience on how to cultivate coffee for greater productivity and abundant harvests. This will enable the unproductive land to once again become a means of driving the economy for the Benjor Village community, a center for organic coffee cultivation

Keywords: *Idle Land, Coffee Cultivation, Agricultural Productivity.*

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Indonesia memiliki lahan yang sangat luas, sayangnya masih banyak lahan yang tidak terpakai atau lahan tidur yaitu sebesar 33,4 juta hektar yang tidak terpakai. Jika saja lahan tersebut dimanfaatkan maka dapat mengatasi masalah pangan di Indonesia. Pernyataan GHI (Global Hunger Index) tingkat kelaparan di Indonesia menempati posisi ketiga di Asia Tenggara setelah Timor Leste dan Laos. Artinya Indonesia mengalami masalah pangan seperti kurang gizi, stunting sampai kematian anak (Latif, 2022).

Benjor adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Jumlah penduduk Tumpang kurang lebih 2.201 jiwa yang terdiri dari 1.160 laki-laki, 1.041 perempuan. Kecamatan Tumpang mempunyai potensi dan produk unggulan di bidang pertanian, perkebunan, industri, dll. Nuansa pedesaan yang begitu asri, dan jarang terekspos media, membuat Desa tersebut belum dikenal oleh masyarakat luas. Desa yang terletak di dataran tinggi, di Kabupaten Malang ini memiliki ragam potensi ekonomi yang cukup bagus, karena kondisi geografis yang cukup strategis, sehingga mendukung para penduduk Desa untuk berkebun.

Di dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Desa Benjor memanfaatkan lahannya untuk berkebun Kopi dan tebu. Potensi Kopi merupakan salah satu unggulan yang baru beberapa tahun digalakkan dari Desa Benjor, karena melihat dari kondisi tanah dan iklim yang sangat bagus, hal tersebut menjadi alasan yang paling utama untuk budidaya kopi.

Masyarakat Desa Benjor Kecamatan Tumpang di sana rata-rata memiliki lahan yang tidak produktif. Hal tersebut dikarenakan kesuburan yang rendah juga ditambah dengan ketidaktahuan masyarakat tentang mengelola lahan. Sehingga, masyarakat banyak yang

membiarkan lahan mereka terbengkalai begitu saja. Banyaknya area lahan tidur atau lahan kurang produktif yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Benjor membuat mereka harus memutar produktifitas agar lahan mereka dapat menghasilkan nilai ekonomi lebih. Pengolahan lahan kurang produktif ini bisa dipulihkan kembali dengan cara memberdayakan para petani dan masyarakat untuk bisa mengembangkan lahan tidur yang kurang produktif menjadi lahan perkebunan kopi yang potensial. Hal ini akan rencana disosialisasikan kepada para petani dan masyarakat agar mendapatkan ilmu serta pengalaman tentang cara membudidayakan kopi agar lebih produktif dan panen melimpah. Sehingga lahan tidur tersebut dapat kembali menjadi sarana penggerak ekonomi bagi masyarakat Desa Benjor sebagai sentra perkebunan budidaya kopi organik.



Gambar 1. Lokasi Mitra

B. Masalah Mitra

Hasil observasi awal peneliti, desa Benjor unsur tanahnya lebih bagus dari yang lainnya. Di sisi lain, selain banyak lahan tidur miring yang susah dikelola oleh masyarakat di desa ini memiliki keterbatasan. Dalam hal ini keterbatasan yang dimaksud adalah banyak petani yang juga bukan ahli dalam bidang budidaya kopi yang akhirnya banyak terjun untuk mencoba hal baru dalam dunia pertanian kopi tanpa pengalaman yang memadai. Sehingga dalam memulai sudah memakai sistem yang tidak benar di awal, menjadikan tanaman kopi juga tidak tumbuh dengan

baik dan akhirnya rusak.

Peneliti memilih fokus pada pengembangan lahan tidur untuk perkebunan kopi sebagai salah satu sarana edukasi karena salah satu pemicu besarnya konsumsi kopi di Indonesia adalah kebiasaan masyarakat yang merasa membutuhkan istirahat dari rutinitasnya sejenak maupun sebagai wujud ekspresi gaya hidupnya dengan mengonsumsi kopi. Petani kopi kurang produktif karena masalah klasik pertanian seperti permodalan terbatas, harga tidak stabil, kurangnya regenerasi petani muda, keterbatasan teknologi, infrastruktur buruk (jalan), dan dampak perubahan iklim, yang semuanya menghambat pemberdayaan ekonomi mereka, menyebabkan pendapatan rendah dan ketergantungan pada satu komoditas saja. Solusinya perlu melibatkan dukungan infrastruktur, akses pembiayaan, pelatihan teknologi, serta inovasi untuk meningkatkan nilai tambah dan regenerasi petani. Bisa dibilang kopi adalah komoditas unggulan karena peluang pasarnya cukup baik di perdagangan domestik maupun luar negeri (ekspor).⁴ Komoditas kopi di Indonesia mempunyai peranan penting sebagai sumber devisa non migas Negara dari sektor pertanian. Indonesia adalah produsen kopi terbanyak di dunia nomor empat, sehingga muncul peluang besar untuk masing-masing daerah mengelola aset lingkungan untuk sumber penggerak perekonomian.

Namun demikian, petani kopi di desa Banjor masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, seperti rendahnya produktivitas lahan, kurangnya akses terhadap teknologi pertanian berkelanjutan, fluktuasi harga pasar, serta lemahnya kelembagaan petani. Situasi ini berdampak pada rendahnya tingkat kesejahteraan petani, yang secara umum masih tergolong dalam kelompok berpenghasilan rendah. Dalam konteks ini, pemberdayaan petani menjadi aspek krusial yang harus diperkuat melalui strategi yang tepat,

berkelanjutan, dan partisipatif. Sukino (2017) mencatat sejumlah faktor, seperti pelaksanaan pasca panen, minimnya pasar dan fasilitas, kepemilikan lahan, akses modal, rendahnya pendidikan, kurangnya kecakapan teknologi, kurangnya keterampilan, dan pola pikir negatif di kalangan petani., semua berkontribusi pada kelemahan pertanian Indonesia. Pembangunan di bidang pertanian sebagian besar dipengaruhi oleh sumber daya manusia. Pertumbuhan pertanian tidak diragukan lagi dapat ditingkatkan jika sumber daya manusia sangat termotivasi untuk maju. Untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, sangat penting untuk bekerja menuju pemberdayaan petani.



Gambar 2

Persiapan lahan Tahap pertama



Gambar 3

Persiapan Lahan Tahap Kedua

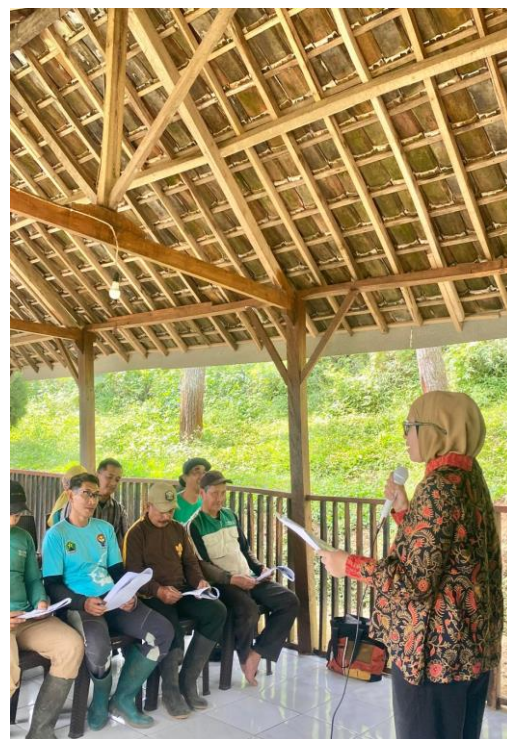
1. Pengembangan produksi hasil pertanian untuk meningkatkan ekonomi bagi masyarakat Desa Benjor Kecamatan Jabung Kabupaten Malang

Masyarakat pedesaan mempunyai karakter yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Kondisi lingkungan, baik sosial maupun lingkungan hidup. Karena Masyarakat pedesaan jauh lebih mandiri dalam mengelola bidang pertanian, akan tetapi untuk lapangan pekerjaan lebih sulit didapatkan di pedesaan daripada di perkotaan. Oleh karena itu dilakukan pelatihan agar Masyarakat pedesaan, tidak perlu jauh ke perkotaan demi menambah pemasukan, dan bisa melakukan bisnis secara mandiri di rumah masing-masing. Hal ini mendapat sambutan baik dari masyarakat pedesaan. Salah satunya dengan pemanfaatan lahan tidur yang difungsikan sebagai perkebunan kopi untuk masyarakat Desa Benjor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang.

Program tersebut sebagai bentuk respon masyarakat untuk bisa memberdayakan dengan baik secara bersama- sama. Dengan membentuk ketahanan pangan mandiri serta usaha mandiri melalui budidaya tanaman kopi diharapkan juga masyarakat dapat memiliki wawasan yang luas tentang cara budidaya dan pengolahannya agar bisa dijual ke pangsa yang lebih luas lagi. Masih banyak masyarakat yang mempunyai pemikiran bahwa apabila tinggal di pedesaan, maka tidak bisa banyak mendapatkan pemasukan. Hal ini dibantah dengan adanya pengembangan industri kreatif melalui penelitian ini yang bisa memanfaatkan lahan kosong menjadi lahan yang produktif yang tidak hanya sebagai upaya untuk memenuhi ketercukupan pangan secara mandiri, melainkan juga untuk dapat menghasilkan pemasukan yang lebih baik sehingga mempunyai manfaat dari segi ekonomi untuk keluarga.

Berdasarkan hasil survei lapangan pada lokasi pengabdian banyak warga yang mengalami penghasilan yang menurun serta kehilangan

pekerjaan. Warga juga belum memahami cara pembudidayaan kopi secara mendalam. Oleh karena itu guna meningkatkan perekonomian warga dapat melakukan pengolahan lahan tidur sebagai alternatif budidaya tanaman kopi. Pemahaman petani mengenai penyakit tanaman kopi menjadi salah satu kunci keberhasilan untuk meningkatkan produktivitas kopi yang didukung melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan penanganan penyakit tanaman kopi. Penting bagi petani untuk mengetahui kondisi tanaman kopi (Defitri, 2016).



Gambar 4

Sosialisasi pengembangan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat

1. Sosialisasi pemanfaatan lahan tidur sebagai budidaya pertanian kopi di masyarakat Desa Benjor kecamatan jabung kabupaten Malang

Pada kegiatan sosialisasi ini peserta sangat antusias dalam menerima pelatihan kegiatan untuk



pemanfaatan lahan tidur sebagai budidaya pertanian kopi. Lebih dari setengah peserta memiliki animo yang baik untuk memulai atau menerapkan budidaya tanaman kopi. Peserta banyak yang menyatakan bahwa mereka sangat berminat untuk memulai pelatihan ini. Selain itu, banyak peserta Desa Benjor juga sangat juga bersedia untuk berperan dalam melakukan kegiatan ekonomi kreatif melalui kegiatan budidaya tanaman kopi secara komersial di UMKM desa benjor. Keseluruhan peserta semuanya sangat setuju dengan manfaat dan kelebihan dari budidaya tanaman kopi tersebut khususnya jenis arabica, seperti cukup mudah untuk diterapkan di lahan tidur yang beriklim sejuk, dapat membantu permasalahan yang sekarang terjadi di masyarakat, dapat menjadi bisnis yang menguntungkan, menjadi solusi pangan mandiri untuk keluarga, dan memberikan inovasi baru untuk dijadikan ladang berwirausaha. Manfaat serta kelebihan ini merupakan beberapa alasan mereka tertarik untuk memulai atau menerapkan budidaya tanaman kopi ini.

Penyuluhan ini berfokus pada masalah yang dihadapi oleh Masyarakat Desa Benjor yaitu ketidaktahuan dalam memulai budidaya tanaman kopi. Kegiatan Selanjutnya adalah tim melakukan follow up berfokus pada pengelolaan pengolahan budidaya tanaman hasil kopi melalui sistem tanam pagar terasiring yang merupakan tindak lanjut dari pengembangan ekonomi kreatif untuk turut serta mendukung ketahanan pangan masyarakat desa Benjor. Kegiatan ini terlaksana, dilakukan kegiatan monitoring. Pelaksanaan monitoring ini dilakukan setelah pelaksanaan penyuluhan dilakukan. Tujuan dari monitoring ini adalah agar kita dapat memantau perkembangan dan tindak lanjut program yang sudah kita laksanakan. Dengan monitoring ini kita juga dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi. Monitoring yang kami laksanakan yaitu dengan cara mendatangi rumah-rumah warga satu

persatu. Dalam pemantauan ini kami mencatat tentang kemajuan program dan permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga dapat kami jadikan evaluasi untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Permasalahan-permasalahan yang didapatkan kami komunikasikan dengan komunitas tani yang ada di wilayah tersebut untuk kita cari tahu bersama permasalahannya.

II. PELAKSANAAN DAN KEGIATAN

A. Deskripsi Kegiatan

Tahap perancangan sosialisasi dan pelatihan yang pertama adalah membuat perencanaan praktek penegloaan budidaya tanaman kopi yang bisa diterapkan di lahan tidur di Desa Benjor Kecamatan jabung. Pencapaian untuk pengabdian Masyarakat ini agar Masyarakat menjadi lebih produktif dan bisa meningkatkan perekonomian dengan lebih baik lagi. Untuk aplikasinya, Masyarakat akan di edukasi lebih lanjut mengenai pengolahan produksi untuk hasil panen agar bisa dijual dengan nilai ekonomis yang tinggi.

B. Metode Pelaksanaan

Penelitian tentang pemanfaatan lahan tidur untuk budidaya perkebunan kopi sebagai peningkatan produktivitas pertanian serta ekonomi masyarakat di desa benjor ini merupakan penelitian Research and Development, yakni melanjutkan dan memodifikasi dari berbagai temuan dan permasalahan dalam pelaksanaannya. Adapun model laporan dan pembahasan menggunakan pendekatan Kualitatif.

Penelitian ini berusaha mengkaji dan menganalisis melalui uji coba serta pengembangan program, kemudian menjelaskan dan mendeskripsikan secara gamblang tentang Program Budidaya tanaman kopi ini. Untuk tempat penelitian dan pengembangan dilakukan di beberapa tempat di wilayah Desa Benjor. Masing-masing warga bekerja sama dengan

unit usaha yang memfasilitasi semua kegiatan praktek untuk warga setempat.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ekonomi kreatif dengan pemanfaatan lahan tidur untuk budidaya perkebunan kopi sebagai peningkatan produktivitas pertanian serta ekonomi masyarakat di desa benjor ini merupakan kegiatan dalam rangka meningkatkan perekonomian dan kemandirian keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan ini, jika dikelola secara profesional dapat juga sebagai lahan bisnis yang menjanjikan (hal ini sesuai kebutuhan). Agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan, dalam budidaya tanaman kopi ini, maka harus memperhatikan berbagai hal, di antaranya: tahap persiapan, tahap pemeliharaan, dan tahap pemanenan.



Gambar 5

Proses Budidaya Tanaman Kopi

III. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pemerintah yang bertujuan untuk membangun ekonomi kreatif yang lebih peka terhadap lingkungan sosial dan lingkungan hidup. Hal ini mendapat sambutan baik dari masyarakat perkotaan.

Salah satunya dengan pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan lahan tidur untuk budidaya perkebunan kopi sebagai peningkatan produktivitas pertanian serta ekonomi masyarakat bagi masyarakat Desa Benjor kecamatan Jabung kabupaten Malang.

Penyuluhan ini berfokus pada peningkatan ekonomi dan ketahanan pangan mandiri bagi warga Benjor masing-masing peserta kegiatan pelatihan ini. Kegiatan Selanjutnya adalah tim melakukan follow up berfokus edukasi dan sosialisasi untuk pengolahan hasil panen untuk nilai ekonomis yang merupakan tindak lanjut dari konsep budidaya sistem Sistem pagar untuk turut serta mendukung ketahanan pangan keluarga. Dalam pemantauan ini kami mencatat tentang kemajuan program dan permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga dapat kami jadikan evaluasi untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut. Permasalahan-permasalahan yang didapatkan kami komunikasikan dengan komunitas tani yang ada di wilayah tersebut untuk kita cari tahu bersama permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. B. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1), 22–30.
- Ari, A. R., Fatmawati, F., & Raharti, R. (2022). Micro, Small and Medium Enterprise Development Strategy (Msme) Based on Creative Economy in Panggungharjo Village, Yogyakarta. *Prosiding Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharmawangsa*, 1(1), 38–45. <https://doi.org/10.46576/prosfeb.v1i1.35>
- Bashiri, M., Tjahjono, B., Lazell, J., Ferreira, J., & Perdana, T. (2021). The dynamics of sustainability risks in the global coffee supply chain: A case of Indonesia–UK. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su13020589>
- BPS. (2021). Kabupaten Klaten Dalam Angka 2021. Klaten Regency in Figures, 1–237.
- Defitri, Y. (2016). PENGAMATAN BEBERAPA PENYAKIT yang MENYERANG TANAMAN KOPI (*Coffea sp*)



di DESA MEKAR JAYA KECAMATAN BETARA
KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT.

Jurnal Media Pertanian, 1(2), 78.
<https://doi.org/10.33087/jagro.v1i2.19>











